

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GASING BERBANTUKAN
ANIMASI TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR SISWA PADA
POKOK BAHASAN IMPULS DAN MOMENTUM DI KELAS XI SMAN 7
PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan



Oleh
ESTUHONO
NIM 01938

JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Gasing Berbantuan Animasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum di Kelas XI SMAN 7 Padang

Nama : Estuhono

NIM : 01938/2008

Program Studi : Pendidikan Fisika

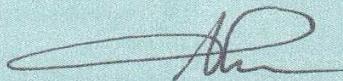
Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 19 Desember 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Akmam, M.Si
NIP. 19630526 198703 1 003

Pembimbing II,



Dr. Hamdi, M.Si
NIP. 19651217 199203 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Estuhono
NIM : 01938
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
dengan judul

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GASING BERBANTUKAN ANIMASI TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR SISWA PADA POKOK BAHASAN IMPULS DAN MOMENTUM DI KELAS XI SMAN 7 PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

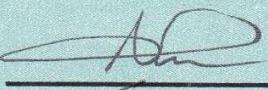
Padang, 5 Januari 2012

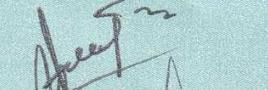
Tim Pengaji

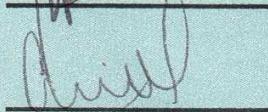
Nama

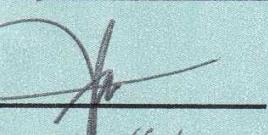
Tanda Tangan

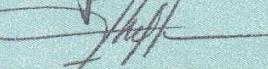
1. Ketua : Drs. Akmam, M.Si
2. Sekretaris : Dr. Hamdi, M.Si
3. Anggota : Drs. Asrul, M.A
4. Anggota : Dr. Ahmad Fauzi, M.Si
5. Anggota : Dra. Yurnetti, M.Pd

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 5 Januari 2012

Yang menyatakan,

Estuhono

ABSTRAK

Estuhono: Pengaruh Strategi Pembelajaran Gasing Berbantukan Animasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum di Kelas XI SMAN 7 Padang

Pencapaian kompetensi dasar bidang Fisika menunjukkan hasil yang belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Fisika harus dilaksanakan dalam suasana belajar yang menyenangkan agar dapat memotivasi dan mendorong keaktifan belajar siswa sehingga pencapaian kompetensi belajar Fisika siswa dapat ditingkatkan. Strategi pembelajaran Gasing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dipandang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran Gasing berbantukan animasi terhadap pencapaian kompetensi dasar Fisika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) dengan rancangan penelitian berupa *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas XI di SMA Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 kecuali kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPA₂ yang merupakan kelas unggul. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas XI IPA₅ yang terdiri atas 38 siswa dan kelas XI IPA₆ yang terdiri atas 37 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes tertulis hasil belajar untuk ranah kognitif, pengamatan/observasi untuk ranah afektif, pengamatan kerja kelompok, dan tes unjuk kerja untuk ranah psikomotor. Teknik analisis data penelitian adalah uji hipotesis melalui uji t pada taraf nyata 0,05 untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "terdapat pengaruh yang berarti penerapan strategi pembelajaran gasing berbantukan animasi terhadap pencapaian kompetensi dasar Fisika siswa kelas XI SMAN 7 Padang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara kuantitatif" dapat diterima pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian, strategi pembelajaran gasing berbantukan animasi dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Estuhono:

The Effect of *Gasing* Based Animation Strategy on Students' Achievement of Impuls and Momentum Material at XI Grade of SMAN 7 Padang

ABSTRACT

The achievement of basic competence of physics indicates of the result that hasn't been optimal. One of contributing factor is lack of the effectiveness of learning strategy that use by the teacher in learning process. Physics learning has to be implemented in comfortable atmosphere to motivate and encourage the learning effectiveness of the students so that the students' physics learning competence achievement can be increased. *Gasing* learning strategy is one of learning strategy that show effectiveness to overcome it's problems. The research was done by aiming to know the influences of the implementing of *gasing* learning strategy based animation against basic competence achievement of physics for XI SMAN 7 students' Padang on cognitive, affective, and psychomotor.

The type of this research is quasi experimental named randomized control group only design. The population in this research is all students in class XI level of SMAN 7 Padang listed at 2011/2012 periode except class XI IPA₁ and class XI IPA₂, they are favourite class. Sampling technique was used is cluster random sampling technique. Research sample used is class XI IPA₅ which consist of 38 students and class XI IPA₆ which consist of 37 students. The data gathering technique through a written test for cognitive learning outcomes, observation for affective realm, observations of group work, and performance tests for psychomotor domains. Analysis technique of research data is hypothesis testing through t test on the real level of 0.05 for the cognitive, affective, and psychomotor.

The result of this research shows the hypothesis, it says "there is profound influences in implementing of *gasing* learning strategy based animation against students' basic competence achievement in learning physics at XI grade SMAN 7 Padang for cognitive, affective, and phychomotor quantitative" can be received on the real level of 0,05. Finally, *gasing* learning strategy based animation can increase physics learning result of the students of cognitive, affective, and phychomotor.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Gasing Berbantuan Animasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum di Kelas XI SMAN 7 Padang”. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Fisika FMIPA UNP.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Akmam, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP sekaligus dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.Hamdi, M.Si, sebagai Penasehat Akademis sekaligus dosen pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asrul, M.A, dan Dr. Ahmad Fauzi, M.Si, sebagai dosen penguji.
4. Ibu Dra. Yurnetti, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Fisika FMIPA UNP sekaligus dosen penguji.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Dasar.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Karakteristik Pembelajaran Fisika.....	8
B. Strategi Pembelajaran	
Gasing.....	10
C. Media Pembelajaran Animasi.....	14
D. Motivasi Belajar Siswa.....	15
E. Kompetensi Siswa.....	16
F. Penelitian yang Relevan.....	19
G. Kerangka Berfikir.....	19
H. Hipotesis Penelitian.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian.....	21

C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel dan Data	23
E. Prosedur Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	41
1. Ranah Kognitif	41
2. Ranah Afektif	42
3. Ranah Psikomotor	43
B. Analisis Data	44
1. Ranah Kognitif	44
2. Ranah Afektif	47
3. Ranah Psikomotor	49
C. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA **65**

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I.1 Nilai Rata-Rata UAS Siswa Kelas X Semester 1 SMAN 7 Padang Tahun 2010/2011.....	2
I.2 Nilai Rata-Rata Hasil UAN SMP Mata Pelajaran Fisika Tahun 2010.....	3
II.1 Langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran Gasing.....	13
III.1 Rancangan Penelitian.....	21
III.2 Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	25
III.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	30
III.4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	31
III.5 Klasifikasi Indeks Reliabilitas soal.....	33
III.6 Klasifikasi Penilaian Aspek Afektif Siswa.....	33
IV.1 Nilai rata-rata, Nilai Tertinggi,Nilai Terendah, simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif	41
IV.2 Nilai rata-rata, Nilai Tertinggi,Nilai Terendah, simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel Pada Ranah Afektif.	43
IV.3 Nilai rata-rata, Nilai tertinggi, Nilai Terendah,Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel Pada Ranah Psikomotorik.....	43
IV.4 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Ranah Kognitif.....	44
IV.5 Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel Ranah Kognitif	45
IV.6 Hasil Uji t Ranah Kognitif.....	46
IV.7 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Ranah Afektif.....	47
IV.8 Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel Ranah Afektif..	48
IV.9 Hasil Uji t Ranah Afektif.....	48
IV.10Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Ranah Psikomotorik.....	50
IV.11Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel Ranah Psikomotorik	51
IV.12Hasil Uji t Ranah Psikomotorik.....	51
IV.13Pencapaian Kompetensi Kedua Kelas Sampel Pada Tiga Ranah Penilaian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
II.1 Kerangka Berfikir.....	20
IV.1 Kurva Penerimaan Hipotesis Alternatif Ranah Kognitif.....	46
IV.1 Kurva Penerimaan Hipotesis Alternatif Ranah Afektif.....	49
IV.8 Kurva Penerimaan Hipotesis Alternatif Ranah Psikomotorik.....	52
IV.9 Hubungan antara Pembelajaran Gasing Berbantukan Animasi dengan Tiga Ranah Kompetensi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman	
I.	Uji normalitaS sampel I Kelas XI IPA ₆	66
II.	Uji normalitaS sampel II Kelas XI IPA ₅	68
III.	Uji homogenitas varians kelas sampel	70
IV.	Uji kesamaan dua rata-rata kedua kelas sampel.....	71
V.	Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	72
VI.	Lembar Diskusi Siswa.....	109
VII.	Lembar Kerja Siswa.....	113
VIII.	Format Penilaian Aspek Afektif.....	116
IX.	Format Penilaian Aspek Psikomotorik.....	117
X.	Kisi- kisi soal uji coba.....	118
XI.	Soal uji coba.....	120
XII.	Kunci jawaban soal uji coba.....	126
XIII.	Riliabilitas soal ujo coba.....	127
XIV.	Hasil perhitungan indeks kesukaran dan daya beda soal.....	131
XV.	Soal tes akhir.....	132
XVI.	Kunci jawaban soal tes akhir.....	137
XVII.	Uji normalitas aspek afektif kelas eksperimen	138
XVIII.	Uji normalitas aspek afektif kelas kontrol	140
XIX.	Uji homogenitas aspek afektif kelas sampel.....	142
XX.	Uji hipotesis aspek afektif kelas sampel.....	143
XXI.	Daftar nilai aspek afektif kelas eksperimen.....	144
XXII.	Daftar nilai afektif kelas kontrol.....	145
XXIII.	Uji normalitas aspek psikomotorikkelas eksperimen	146
XXIV.	Uji normalitas aspek psikomotorik kelas kontrol	147
XXV.	Uji homogenitas aspek psikomotorik kelas sampel.....	150
XXVI.	Uji hipotesis aspek psikomotorik kelas sampel.....	151
XXVII.	Nilai aspek psikomotorik kelas eksperimen	152
XXVIII.	Nilai aspek psikomotorik kelas kontrol	153
XXIX.	Uji normalitas aspek kognitif kelas eksperimen	154
XXX.	Uji normalitas aspek kognitif kelas kontrol	156
XXXI.	Uji homogenitas aspek kognitif kelas sampel.....	157
XXXII	Uji hipotesis aspek kognitif kelas sampel.....	158
XXXIII	Tabel distribusi Lilifors	159
XXXIV	Tabel distribusi F	160
XXXV	Tabel distribusi t	162
XXXVI	Tabel distrbusi Z.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu jenis pendidikan yang membahas tentang fenomena alam secara sistematis. Salah satu jenis pendidikan IPA yang sangat diperlukan dalam perkembangan abad pengetahuan dan teknologi adalah ilmu Fisika. Fisika sebagai salah satu cabang sains sangat mempunyai kontribusi yang dominan dalam kemajuan IPTEK. Aplikasi Fisika dapat menjelaskan tentang fenomena alam yang terjadi serta mendorong penciptaan berbagai teknologi mutakhir. Siswa di dalam proses pembelajaran Fisika dituntut agar bertindak atas dasar pemikiran analitis, logis, rasional, cermat dan sistematis. Menyadari betapa pentingnya peranan Fisika dalam menjawab persoalan tantangan global dan kemajuan IPTEK, dituntut perubahan ke arah yang lebih baik pada pembelajaran Fisika dengan berbagai variasi strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fisika. Usaha yang telah dilakukan antara lain: meningkatkan kualitas guru melalui penataran, mengoptimalkan pembelajaran di kelas dengan menyediakan fasilitas pendukung pendidik seperti pengadaan bahan ajar, pemberian perangkat pembelajaran serta pemberian sarana dan prasarana. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah berusaha menyempurnakan kurikulum pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan mulai dari kurikulum 1994, KBK sampai pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, namun pencapaian hasil belajar Fisika di SMA masih belum optimal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa kelas X SMAN 7 Padang semester I tahun 2010/2011 yang secara umum masih kurang dari KKM mata pelajarannya yaitu 75.

Tabel I.1 Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa Kelas X Semester I SMAN 7 Padang Tahun 2010/2011.

NO	KELAS	Rata-rata Nilai UAS Fisika	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	X ₁	63 ,15	88	56
2	X ₂	62,32	86	54
3	X ₃	51,79	81	42
4	X ₄	55,75	85	48
5	X ₅	55,76	80	61
6	X ₆	61,86	82	52
7	X ₇	50,01	82	45
8	X ₈	53,43	80	40
9	X ₉	54,71	74	52
10	X ₁₀	49,55	75	41

Sumber : Tata Usaha SMAN 7 Padang

Tabel I.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata UAS Fisika di kelas X semester I tahun 2010/2011 SMAN 7 Padang relatif masih rendah. Hal ini tentunya tidak relevan dengan nilai rata- rata UAN SMP mata pelajaran IPA yang termasuk di dalamnya

pelajaran Fisika sebagai input bagi SMAN 7 Padang. Nilai rata-rata UAN SMP untuk mata pelajaran IPA yang dicapai siswa pada saat masuk SMAN 7 Padang dapat dilihat pada Tabel I.2.

Tabel I.2 Nilai Rata-rata hasil UAN SMP mata pelajaran IPA SMAN 7 Padang Tahun 2010/2011

NO	KELAS	Rata-rata Nilai UAN IPA	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	X ₁	75,23	84	72
2	X ₂	74,36	82	70
3	X ₃	72,56	84	66
4	X ₄	69,65	78	68
5	X ₅	71,23	82	72
6	X ₆	69,76	78	64
7	X ₇	70,24	82	68
8	X ₈	71,32	80	74
9	X ₉	68,12	78	64
10	X ₁₀	69,14	80	66

Sumber : Tata Usaha SMAN 7 Padang

Berdasarkan perbandingan Tabel I.1 nilai rata-rata ujian Akhir Sekolah (UAS) Fisika siswa kelas X semester 1 SMAN 7 Padang tahun 2010/2011 dengan Tabel I.2 nilai rata-rata hasil UAN SMP mata pelajaran IPA yang termasuk didalamnya pelajaran Fisika diketahui terjadi penurunan pencapaian kompetensi dasar khususnya Fisika di SMAN 7 Padang. Hal ini diperkirakan adanya proses pembelajaran yang kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga berakibat pada rendahnya pencapaian kompetensi siswa.

Rendahnya pencapaian kompetensi dasar siswa erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2001: 73) yang menyatakan bahwa ”salah satu penyebab rendahnya pencapaian kompetensi dasar adalah guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar”. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya mengupayakan dan mengkondisikan agar dalam diri siswa tumbuh motivasi yang tinggi untuk terus belajar.

Mengingat permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fisika di atas, perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang secara efektif mampu menanggulangi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran yang diterapkan hendaknya mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti: strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran gasing (gampang asyik dan menyenangkan).

Strategi pembelajaran gasing merupakan strategi pembelajaran gampang, asyik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini merupakan terobosan reformasi dalam proses pembelajaran. Menurut Surya (2008), “pembelajaran gasing membelajarkan bagaimana memahami suatu konsep melalui pendekatan logika berdasarkan konsep fisis dan tidak menonjolkan rumus-rumus”. Strategi pembelajaran gasing menggunakan animasi sehingga guru tidak lagi menonjolkan rumus-rumus yang membuat siswa jemu. Animasi yang ditampilkan tentunya akan menstimulus motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan kompetensi pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Gasing Berbantuan Animasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum di Kelas XI SMAN 7 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Pemahaman konsep masih rendah karena tidak dibiasakan mengkonstruksikan pengetahuannya.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Fisika masih rendah.
4. Pencapaian kompetensi siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi yang dibahas dalam pembelajaran sesuai dengan materi Fisika yang tercantum dalam silabus KTSP SMAN 7 Padang kelas XI semester I pada pokok bahasan Impuls dan Momentum .
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar adalah strategi pembelajaran gasing berbantuan animasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah penerapan strategi pembelajaran gasing berbantukan animasi dapat meningkatkan kompetensi dasar siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum di kelas XI SMAN 7 Padang ?”.

E. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Guru mampu melaksanakan strategi pembelajaran gasing berbantukan animasi.
2. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran.
3. Setiap siswa mempunyai aktivitas yang berbeda-beda dalam pembelajaran Fisika.
4. Pencapaian kompetensi siswa menggambarkan pengetahuan Fisika yang dimiliki siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran gasing berbantukan animasi terhadap pencapaian kompetensi dasar siswa pada pokok bahasan impuls dan momentum di kelas XI SMAN 7 Padang

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Dapat dijadikan pengalaman dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam pembelajaran Fisika di masa mendatang.
2. Masukan bagi guru-guru Fisika dalam memilih dan menentukan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi dasar siswa.

3. Masukan untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini di masa mendatang.
4. Salah satu syarat menyelesaikan studi kependidikan Fisika di Jurusan Fisika FMIPA UNP.

H. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Gasing adalah akronim dari gampang asyik dan menyenangkan.
3. Animasi merupakan media yang mampu merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.
4. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu.
5. Impuls adalah perubahan momentum yang disebabkan oleh gaya impulsif yang bekerja pada suatu benda dan termasuk dalam besaran vektor.
6. Momentum adalah ukuran kelembaman suatu benda dan termasuk dalam besaran vektor.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Karakteristik Pembelajaran Fisika

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Menurut Rusman (201: 116), "pembelajaran merupakan suatu proses mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dan lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan". Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2009: 255) menyatakan bahwa "pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik". Pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik diperlukan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran (Depdiknas, 2010: 43). Jadi, pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran dalam suatu proses yang sistematis.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, Fisika memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Depdiknas (2006: 443) menyatakan bahwa Fisika

berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga Fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Fisika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fisika mengupayakan pemahaman konsep secara komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami, asyik dan menyenangkan. Menurut BSNP (2010: 6), kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fisika dilakukan melalui kegiatan keterampilan proses meliputi eksplorasi (mencari informasi secara luas melalui berbagai sumber), elaborasi (menggali informasi secara lebih mendalam) serta konfirmasi (memberikan umpan balik dan penguatan). Setiap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator dengan intensitas pencapaian kompetensi yang beragam. Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam (Depdiknas, 2010: 16), kegiatan eksplorasi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Kegiatan elaborasi dilakukan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam memunculkan gagasan baru dalam penggunaan konsep maupun prinsip. Sementara itu, kegiatan konfirmasi dilakukan untuk memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fisika memiliki karakteristik yang menuntut penguasaan konsep secara komprehensif melalui berbagai aktivitas ilmiah. Selain itu, proses pembelajaran Fisika juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

B. Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang asyik dan menyenangkan).

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang, pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode yang terbaik dalam pembelajaran dipilih dan bentuk evaluasi yang tepat untuk mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006: 126), "strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah, 2010: 17). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa ada dua hal yang perlu kita cermati dalam strategi pembelajaran. *Pertama*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian (rencana kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang gampang asyik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran gampang asyik dan menyenangkan merupakan bagian dari pembelajaran PAKEM. Menurut Rusman (2011: 321), “PAKEM merupakan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan merasa tidak terbebani”. Sehubungan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, Darmansyah (2010: 21) menyatakan bahwa ”strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan”. Terkait dengan pembelajaran menyenangkan, Surya (1996) telah menciptakan dan mengembangkan pembelajaran Fisika gasing (gampang asyik dan menyenangkan). Pembelajaran Fisika gasing merupakan terobosan reformasi dalam pembelajaran Fisika. Strategi ini membelajarkan bagaimana memahami konsep-konsep Fisika dengan pendekatan logika berdasarkan konsep fisis dan tidak menonjolkan rumus-rumus matematis.

Untuk membuat pembelajaran Fisika itu gampang asyik dan menyenangkan (gasing), secara umum, Surya (2008) mengungkapkan beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Menghindari matematika yang sulit dengan mencari solusi alternatif menggunakan matematika lebih sederhana.

2. Memanfaatkan pengertian konsep Fisika yang benar dan lebih menekankan pada logika dibandingkan dengan menggunakan rumus-rumus.
3. Menggunakan angka-angka yang mudah dan bulat seperti 1, 2, atau 10 ketika sedang membelajarkan konsep melalui berbagai contoh soal.
4. Memperbanyak dialog langsung dengan siswa terutama tentang konsep-konsep Fisika yang dibelajarkan. Meminta mereka menyampaikan pendapatnya untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan konsep yang diberikan.
5. Memperbanyak eksperimen dan demonstrasi sehingga setiap siswa menikmati asyiknya Fisika dan merasakan bahwa Fisika itu sungguh menyenangkan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif, serta mampu memilih dan mengembangkan strategi yang melibatkan siswa secara optimal. Strategi yang dikembangkan hendaknya mampu memberikan motivasi belajar siswa sehingga aktivitas pembelajaran menyenangkan.

Strategi pembelajaran gasing mengupayakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dapat direalisasikan melalui metode diskusi yang terdiri dari beberapa langkah. Secara garis besar, Surya (2008) membaginya menjadi lima langkah. Kelima langkah yang dilakukan dalam strategi pembelajaran gasing ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.1.

Tabel II.1 Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran gasing

Langkah-langkah	Aktivitas Guru
Langkah 1 Dialog sederhana	Guru memulai pembelajaran dengan berdialog secara sederhana dengan siswa seputar materi yang akan dipelajari. Dari dialog ini diharapkan siswa dapat memberikan pendapatnya, sehingga timbul interaksi yang komunikatif.
Langkah 2 Berimajinasi/berfantasi	Guru membantu siswa untuk berimajinasi mengenai kejadian-kejadian yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
Langkah 3 Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan.	Guru memberikan latihan berupa soal-soal sederhana yang hanya menggunakan formulasi matematika berupa perjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hal ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan matematika siswa
Langkah 4 Menyajikan materi secara mendalam	Guru memberikan makna fisis setelah siswa dirasa mampu mengerjakan semua soal-soal sederhana tadi.
Langkah 5 Memberikan variasi soal	Guru kembali memberikan soal namun yang lebih bervariasi, soal tersebut dapat berupa soal cerita.

Sumber: <http://www.yohanessurya.com/fisika-gasing.html>

C. Media Pembelajaran Animasi

Media pembelajaran merupakan sejumlah perangkat yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011: 77) yang menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran". Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak dapat lebih menjadi konkret (Sanjaya, 2006: 169). Secara umum media pembelajaran memiliki peranan untuk: 1) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. 2) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Fungsi media dalam meningkatkan efektivitas belajar antara lain mampu mengatasi keterbatasan pengalaman dan perbedaan yang dimiliki oleh para peserta didik, melampaui batasan ruang kelas yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik, membangkitkan keinginan, minat dan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak (Santyasa, 2007 : 5 – 6).

Animasi pada prinsipnya sama dengan film secara fisik yang tersusun dari banyak frame dengan gambar-gambar penyusunnya. Media animasi termasuk jenis media audio visual, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Menurut Sanjaya (2006: 172), “media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya”. Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab selain dapat didengar juga dapat dilihat.

Penggunaan animasi dalam strategi pembelajaran Gasing dipandang cukup relevan karena melalui animasi yang ditampilkan siswa akan termotivasi dalam aktivitas pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar dalam mengolah informasi yang didapatkan sampai kepada penarikan kesimpulan yang diharapkan.

D. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Sardiman (2001: 73) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, ”motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut motivasi manusia menurut Good dan Brody (1990: 360) dikembangkan berdasarkan tiga kerangka teoritik utama, yaitu :

1. Behaviorism, percaya bahwa motivasi berasal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan

(*reinforcement contingencies*) maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu.

2. Kognitif, bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena itu kognitif ini memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus.
3. Humanis, bahwa orang yang bertindak dalam suatu lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dikerjakannya.

Motivasi sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran karena mampu menimbulkan kemauan dan semangat untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2001: 73) yang menyatakan bahwa "motivasi merupakan faktor psikis yang memiliki peran yang khas dalam menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar". Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Motivasi dalam proses pembelajaran sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Jadi, motivasi dalam aktivitas pembelajaran hendaknya senantiasa ditumbuhkan dalam rangka menstimulus setiap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

E. Kompetensi Dasar Siswa

Kompetensi merupakan sejumlah kemampuan yang dimiliki seseorang yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat tersebut Johnson (1977) menyatakan bahwa "*competency as rational*

performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition". Secara bebas kutipan tersebut artinya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa tersebut telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa yang kompeten mampu melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*).

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada diri siswa dan tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Mulyasa (2009: 257) menyatakan bahwa "proses pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat". Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (Depdiknas, 2007: 2). Pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

Penilaian pencapaian kompetensi dilakukan secara objektif dan realistik dari hasil pegamatan berdasarkan kinerja siswa melalui bukti penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Penilaian pencapaian kompetensi siswa selama proses pembelajaran meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2002: 23) yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar mencakup pada :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interpretasi.

Meningkatkan kompetensi dasar dimaksudkan adalah meningkatkan prestasi/mutu siswa yang ditandai dengan meningkatnya penguasaan kompetensi dasarnya. Peningkatan kompetensi dasar itu penting karena harus dimiliki, dikuasai dan ditampilkan oleh siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Irsyad (2008: 42). Dari Irsyad (2008: 42) diketahui bahwa bahan ajar Fisika interaktif dalam *macromedia flash* valid dan efektif digunakan dalam pembelajaran Fisika. Sejalan dengan itu, Rean (2010: 76) menyatakan bahwa desain film animasi dalam pembelajaran fisika sangat valid, praktis serta efektif digunakan dalam pembelajaran fisika ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar yang berarti pada ranah kognitif.

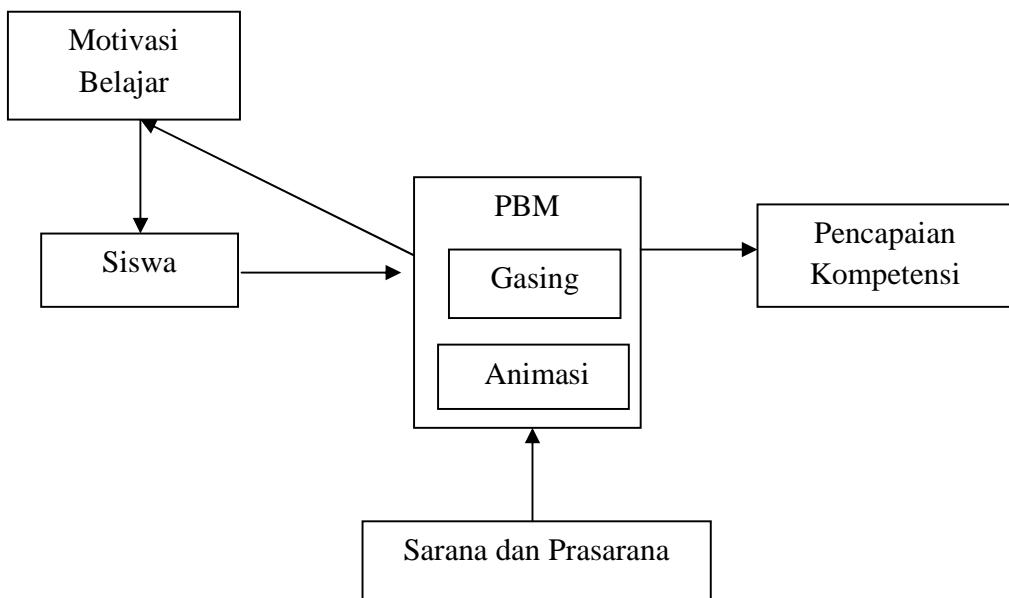
Selain itu, Rahmawati (2010: 58) menyatakan bahwa penggunaan game animasi Cermatika sebagai media yang atraktif dan interaktif mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak tunagrahita ringan.

Dari penelitian yang telah dilakukan Irsyad (2008:42), Rean (2010: 76) dan Rahmawati (2010: 58) diketahui bahwa penggunaan media animasi sangat efektif dan praktis dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terdapat pada pengkolaborasian penggunaan media animasi dalam strategi pembelajaran gasing untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dasar siswa.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dirumuskan: Siswa sebagai input pembelajaran akan melaksanakan proses pembelajaran yang ditunjang oleh kelengkapan sarana dan prasarana serta penerapan strategi pembelajaran gasing menggunakan media animasi. Melalui

pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tentunya mampu mewujudkan pencapaian kompetensi siswa sebagai output pembelajaran. Kerangka konseptual dalam penelitian ini terlihat seperti pada Gambar II.1.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis kerja (H_i) dalam penelitian ini yaitu : terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan strategi pembelajaran gasing berbantuan animasi dengan pembelajaran konvensional terhadap pencapaian kompetensi dasar siswa kelas XI SMAN 7 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Strategi Pembelajaran Gasing berbantuan animasi di kelas XI SMAN 7 Padang, kemudian melakukan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran Gasing berbantuan animasi berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian kompetensi Dasar Fisika siswa kelas XI SMAN 7 Padang pada tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar, sikap positif, dan keterampilan siswa dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih terbatas pada materi Impuls dan Momentum saja, maka diharapkan ada penelitian lanjutan untuk permasalahan dan materi yang lebih kompleks dan ruang lingkup yang lebih luas agar dapat lebih dikembangkan.
2. Selama melakukan pengamatan aktivitas siswa terkadang sulit dilakukan karena jumlah observernya masih kurang dari yang diharapkan, oleh karena itu dibutuhkan observer yang lebih banyak lagi agar setiap siswa dapat terpantau secara baik dan mendapatkan penilaian yang maksimal.
3. Sebaiknya ada pengembangan dari penelitian ini, pengembangannya dapat dilakukan pada penggunaan bahan ajar, pemanfaataan media dan sumber

belajar, perluasan cakupan tentang Strategi Pembelajaran Gasing itu sendiri, dan lain sebagainya. Sehingga pada akhirnya dapat dijadikan pedoman dalam menentukan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran Fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Juknis Pengembangan Model Pembelajaran di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Depdiknas. 2010. *Juknis Pengembangan RPP SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Good,T.L. dan Brophy, J.E. 1990. *Looking in Classrooms*. New York: Harper & Row, Publishers, dalam Sagala, Sy. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Irsyad, M. 2008. “Pengembangan bahan ajar Fisika interaktif dengan action script 2.0 dalam macromedia flash pada materi pokok dinamika benda titik pada kelas X SMA Nurul Iklas”, Skripsi, 71 Hal., Universitas Negeri Padang, Padang, September 2008.
- Johnson, M. 1977. *Internationality in Education*. New York: Centered for Curriculum Research and Service, dalam Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto,Ng. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.